

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbicara merupakan kemampuan berbahasa yang bertujuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan ide dan gagasan serta perasaan secara lisan. Dengan berbicara akan terjalin komunikasi secara langsung antara komunikasi dan komunikator yang mencakup proses transaksi dan negosiasi dalam interaksi. Kemampuan berbicara sangat penting terkait dengan prinsip utama pembelajaran bahasa bahwa awalnya anak dibelajarkan berbicara dan mendengarkan baru kemudian membaca dan menulis. Dengan kemampuan berbicara yang memadai seseorang akan mampu berkomunikasi lebih efektif dengan yang lain. Dengan demikian akan mampu mengkomunikasikan segala sesuatu dengan lancar baik dan lengkap.

Senada dengan hal tersebut, Arsyad dan Mukti (2009; 67) memberikan pengertian bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan menyatakan, menyampaikan pikiran dan gagasan dan perasaan.

Berbicara ini erat hubungannya dengan bercerita. Bercerita termasuk salah satu bentuk kemampuan berbicara. Kegiatan bercerita memiliki peranan yang penting untuk melatih komunikasi peserta didik. Melalui keterampilan bercerita, seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, dapat mengungkapkan perasaan sesuai dengan yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca, dapat mengungkapkan keinginan, dan membagikan pengalaman yang

diperoleh pencerita. Sama seperti yang telah diungkapkan oleh Tarigan (2008: 32), bahwa kegiatan bercerita merupakan salah satu kemampuan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kemampuan bercerita merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam kompetensi dasar berbicara. Melalui bercerita dapat menumbuhkan imajinasi anak, mendorong kemampuan verbal dan memperluas wawasan anak, sehingga dapat melatih anak untuk berbicara di depan umumserta melatih keberanian anak dalam berbicara.

Hastuti (1993: 68) menyatakan bahwa berbicara atau berkomunikasi lisan sebagai peristiwa penyampaian maksud (ide, pikiran, dan isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Lebih lanjut William B. Ragan (Hastuti, 1993: 69) mengemukakan sebelas bentuk ekspresi lisan atau seni berbicara, yaitu (1) cakapan informal; (2) diskusi dengan maksud dan tujuan tertentu; (3) menyampaikan berita, pengumuman, dan laporan; (4) memainkan drama; (5) khotbah; (6) bercerita; (7) cakap humor dan teka-teki; (8) mengisi acara radio; (9) rapat organisasi; (10) menggunakan telepon; dan (11) memberi pengarahan.

Haryadi (1997: 64) mengemukakan bahwa bercerita merupakan suatu bentuk penyampaian dalam rangkaian peristiwa yang dialami oleh sang tokoh. Tokoh dapat berupa diri sendiri, orang lain, atau bahkan tokoh rekaan, baik berwujud orang maupun binatang. Saleh Abbas (2006: 91-92) menyebutkan bahwa pembelajaran bercerita sebagai sarana komunikasi linguistik yang kuat dan menghibur. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman kepada siswa

untuk mengenal ritme, intonasi, pengimajinasian, dan nuansa bahasa. Supriyadi (2006: 92) menambahkan bahwa pembelajaran bercerita sangat sesuai apabila diikuti dengan kegiatan menulis, misalnya siswa kelas rendah menyalin dan melengkapi, sedangkan kelas tinggi meringkas, mengubah, dan seterusnya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bercerita sebagai sarana komunikasi yang memberikan pengalaman kepada siswa dimana kegiatan tersebut diiringi dengan kegiatan menulis.

Dari hasil pengamatan dengan wali kelas IV SDN Lajing 02 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan diperoleh data yaitu (1) kemampuan siswa dalam bercerita rendah, terbukti dengan belum mampunya siswa bercerita secara runtut sebuah cerita yang telah disediakan oleh guru; (2) siswa cenderung mengulang-ulang kalimat dalam kegiatan bercerita; dan (3) pelafalan dalam kegiatan bercerita kurang jelas, sehingga teman-teman yang lain tidak memperhatikan ketika salah satu siswa praktik bercerita. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari rendahnya nilai rata-rata keterampilan bercerita

Berdasarkan pengamatan langsung pada saat pembelajaran bahasa Indonesia dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara siswa belum maksimal. Proses belajar mengajar aspek berbicara khususnya dalam keterampilan bercerita kurang berhasil. Kurang maksimalnya kemampuan bercerita pada siswa kelas IV SDN Lajing 02 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain : 1) siswa kurang berani bercerita di depan umum, 2) siswa merasa takut, malu-malu, dan kurang percaya diri bila ditunjuk untuk bercerita di depan kelas, 3) kata-kata yang digunakan siswa saat bercerita kurang menarik, 4) metode pembelajaran yang digunakan guru

kurang menarik bagi siswa. Hal itu membuat siswa memilih diam dan pasif ketika memperoleh kesempatan untuk bercerita.

Sesuai latar belakang yang sudah diuraikan peneliti di atas maka sebuah alasan dikarenakan Penggunaan metode yang tepat sangat penting dalam melatih kemampuan bercerita. Metode yang tepat dapat meningkatkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran bercerita. Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian yaitu “Studi Kompetensi Bercerita Siswa Kelas IV SDN Lajing 02 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Beberapa masalah yang teridentifikasi tersebut tidak semuanya dapat dibahas. Peneliti membatasi masalah pada Studi Kompetensi Bercerita Siswa Kelas IV SDN Lajing 02 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan. Adapun dalam penelitian ini pembatasan masalah dibatasi pada:

1. Subjek yang diteliti: Siswa Kelas IV SDN Lajing 02 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan
2. Variabel yang diteliti: a) kemampuan bercerita siswa, b) materi bercerita siswa, c) sitematika bercerita siswa

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan bercerita Siswa Kelas IV SDN Lajing 02 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2016-2017?

2. Bagaimana materi bercerita Siswa Kelas IV SDN Lajing 02 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2016-2017?
3. Bagaimana sitematika bercerita Siswa Kelas IV SDN Lajing 02 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2016-2017?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis mengharapkan adanya tujuan penelitian sebagai berikut, yaitu:

1. Mendeskripsikan kemampuan bercerita Siswa Kelas IV SDN Lajing 02 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2016-2017.
2. Mendeskripsikan materi bercerita Siswa Kelas IV SDN Lajing 02 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2016-2017.
3. Mendeskripsikan sitematika bercerita Siswa Kelas IV SDN Lajing 02 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2016-2017.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di SDN Lajing 02 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan memiliki beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi siswa diharapkan dapat:
  - a. Meningkatkan keberanian bertanya dan mengemukakan pendapat terhadap materi pelajaran yang dibahas di kelas.
  - b. Melatih kemampuan siswa untuk berkomunikasi atau terampil bercerita dan tampil didepan umum.

2. Bagi guru diharapkan dapat:
  - a. Meningkatkan mutu pembelajaran
  - b. Mengetahui keterampilan bercerita siswa
3. Bagi sekolah diharapkan dapat:
  - a. Membangun budaya meningkatkan percaya diri
  - b. Memotivasi guru untuk melakukan penelitian guna meningkatkan keprofesionalan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

#### **F. Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini, definisi istilah berfungsi untuk memperjelas pengertian, keyakinan, dan kemampuan. Definisi istilah dibuat untuk meminimalisir kesalahpahaman, kekeliruan dan penafsiran.

1. Kemampuan berbicara yaitu bahwa “kemampuan berbicara adalah pengetahuan bentuk-bentuk bahasa dan makna bahasa tersebut dan kemampuan untuk menggunakan pada saat kapan dan kepada siapa”, Utari dan Nababan (2004; 89).
2. Kemampuan bercerita adalah menyatakan bahwa bercerita merupakan salah satu kemampuan bercerita yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain (Tarigan, 1981; 35).

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah yang memuat berbagai fokus penting tentang permasalahan kemampuan bercerita, analisis gap antara teori dan realita di lapangan, analisis gap dengan penelitian terdahulu, dan alternative solusi, selain itu dalam bab ini akan

memaparkan tentang pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, dan definisi operasional penulisan

## BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang berisi tentang kajian penelitian terdahulu mengenai kemampuan bercerita dan kemampuan berbicara, kerangka teori dari berbagai buku dan jurnal serta berisi hipotesis penelitian yang merupakan dugaan sementara peneliti atas kebenaran empiric yang akan di uji.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis dan desain penelitian yang akan digunakan, seting penelitian yang memuat tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai pengaruh kemampuan kemampuan bercerita sekaligus membahas atau mendiskusikan hasil dengan teori penelitian pada bab II

## BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dikemukakan.